

**PERAN REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM MENGANTISIPASI
PAHAM RADIKALISME KEPADA SANTRI TPA AL-MUHAJIRIN
DESA MULYASARI KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh,

IAIN PALOPO

ADI LUKMANTO

NIM 1602010014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM MENGANTISIPASI
PAHAM RADIKALISME KEPADA SANTRI TPA AL-MUHAJIRIN
DESA MULYASARI KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh,

ADI LUKMANTO

NIM 1602010014

IAIN PALOPO

Pembimbing

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16.0201.0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian ernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 20 April 2021
Yang membuat pernyataan



Adi Lukmanto
NIM 16.0201.0014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur**, yang ditulis oleh **Adi Lukmanto** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **16.0201.0014**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Rabu 05 Mei 2021** bertepatan dengan **23 Ramadhan 1442 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 07 Mei 2021 M
25 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. Penguji I (.....)
3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II (.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing I (.....)
5. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. Pembimbing II (.....)

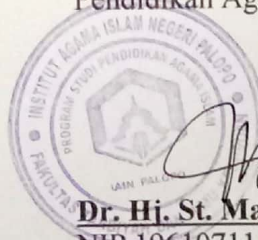
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Nardin, K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul **Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur**, yang ditulis oleh (**Adi Lukmanto**) Nomor Induk Mahasiswa (**16.0201.0014**), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin tanggal **03 Mei 2021** bertepatan dengan **21 Ramadhan 1442 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji ()
Tanggal: 4 Mei 2021
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
Penguji I ()
Tanggal: 3 Mei 2021
3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji II ()
Tanggal: 3 Mei 2021
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji ()
Tanggal: 4 Mei 2021
5. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Pembimbing II/Penguji ()
Tanggal: 4 Mei 2021

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Adi Lukmanto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.


Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16.0201.0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

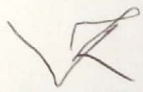
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

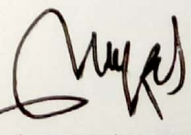
1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
Penguji I

()
Tanggal: 3 Mei 2021


2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji II

()
Tanggal: 3 Mei 2021

3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 4 Mei 2021

4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 4 Mei 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur


Yang ditulis oleh :


Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16 0201. 0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Tanggal: 23 April 2021


Dr. Fatmataridah Sabani, M.Ag.
Tanggal: 25 April 2021

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Adi Lukmanto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16.0201.0014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

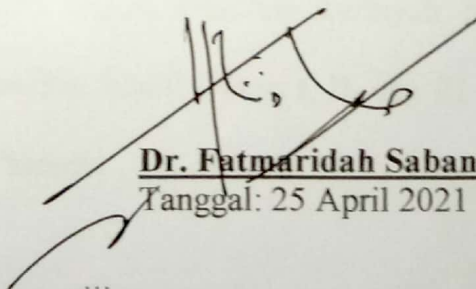
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Tanggal: 23 April 2021

Pembimbing II



Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.
Tanggal: 25 April 2021

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِينَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutNya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Penguji I dan II yang telah memberikan masukan, bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Sujiran dan bunda Suryawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

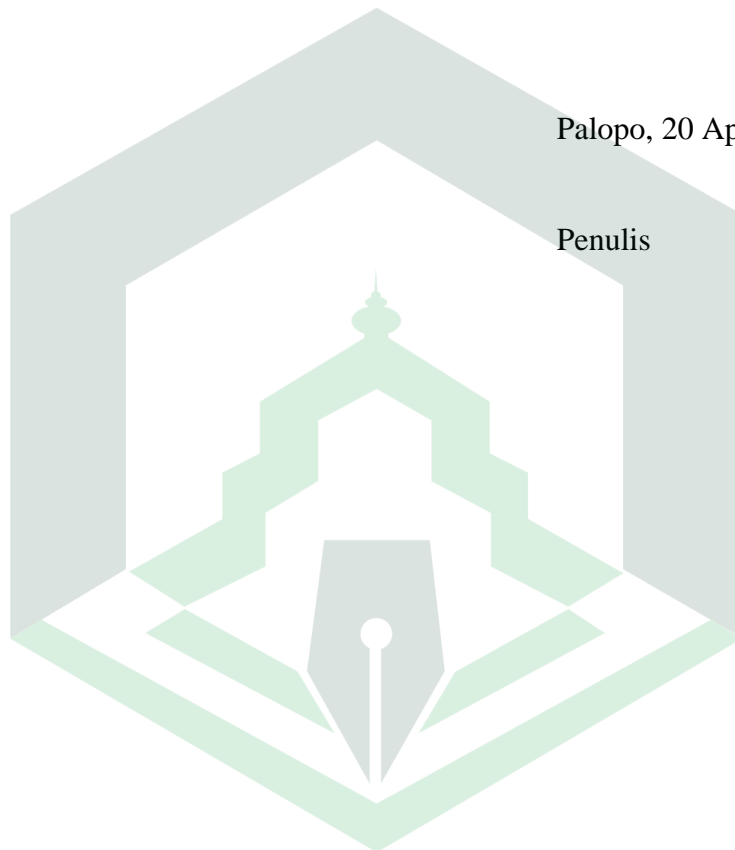
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 (Khusus Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin

Palopo, 20 April 2021

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Z	Z	Zat dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El

ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha'	`	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ئ	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fat ah dan y ‘</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fat ah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ لَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... اِ...	<i>fat ah dan alif atau y '</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan y '</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *r m*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. T marb tah

Transliterasi untuk *t ' marb tah* ada dua, yaitu *t ' marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ' marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mad nah al-f dilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbān*
نَجِّنَا : *najjān*
الْحَقُّ : *al- aqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'mur na*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara

transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba' n al-Naw w

Ris lah f Ri'ayah al-Ma la ah

9. *Laf al-Jal lah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله *dinull h*

بِالله *bill h*

Adapun *t' marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l

Inna awwala baitin wudi'a linn z bi Bakkata mub rakan

Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n

Nas r H mid Ab Zayd

Al-T f

Al-Maslahah f al-Tasyr al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nar Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr

Hāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
PRAKATA	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	9
1. Remaja Masjid.....	9
2. Masjid	23
3. Radikalisme dalam Islam.....	24
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah	40
D. Desain Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data.....	41

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA.....	48
A. Deskripsi Data.....	48
1. Profil Desa Mulyasari	48
2. Kondisi Desa Mulyasari	48
3. Takmir Masjid Al-Muhajirin Desa Mulyasari	50
4. Remaja Masjid Al-Muhajirin	50
5. Keadaan Santri TPA Al-Muhajirin	51
B. Analisis Data	53
1. Peran Remaja Masjid dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur	53
2. Hambatan dan Solusi untuk Remaja dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timu.....	59
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN	73

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S at-Taubah/09:18.....	14
Kutipan Ayat 2 Q.S al-Qasas/28:77	28
Kutipan Ayat 1 Q.S at-Taubah/09:29.....	35



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

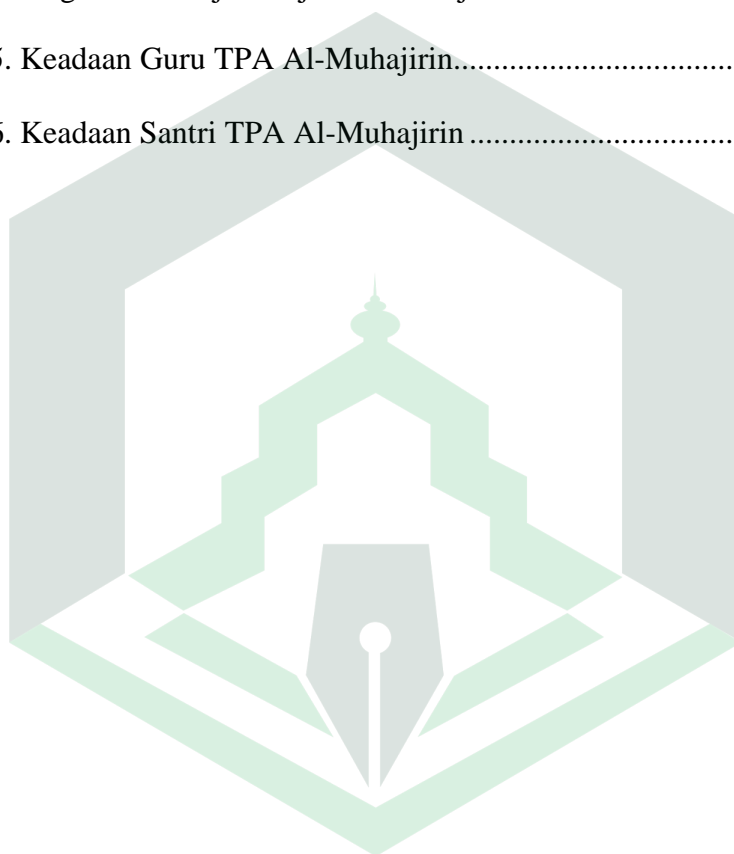
Kutipan Hadis 1 (H.R. Tirmidzi)	20
Kutipan Hadis 1 (H.R. Tirmidzi)	35



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Mulyasari.....	49
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Desa Mulyasari	49
Tabel 4.3. Takmir Masjid Al-Muhajirin	50
Tabel 4.4. Pengurus Remaja Masjid Al-Muhajirin	50
Tabel 4.5. Keadaan Guru TPA Al-Muhajirin.....	51
Tabel 4.6. Keadaan Santri TPA Al-Muhajirin	51



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Pikir 37



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Adi Lukmanto, 2021. “Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

Skripsi ini membahas tentang Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. 2) Untuk mengetahui hambatan dan solusi untuk remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian adalah psikologis dan sosiologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada Takmir Masjid, Guru TPA Al-Muhajirin, Ketua Remaja Masjid dan Remaja Masjid Al-Muhajirin. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran remaja masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin, menyerukan pesan-pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti pengajian asmaul husna dan yasin tahlil setiap hari kamis malam Jum'at, Pengajian baca al-Qur'an setiap hari setelah maghrib, Pengajian Ibu-Ibu setiap senin sore dan sebagainya. Takmir memberikan prioritas terhadap remaja. Takmir juga memberikan pembinaan peningkatan kualitas pengetahuan keislaman melalui kegiatan ngaji aktual, pengajian tafsir al-Qur'an dan sebagainya. 2) Hambatan dan solusi dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin, hambatannya adalah peran media sosial, lemahnya peran keluarga, merosotnya pendidikan keagamaan di sekolah, pengaruh lingkungan sekitar dan munculnya golongan yang selalu membi'dah bi'dahkan sesuatu. Kemudian solusinya adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan, membentengi diri dan tidak mudah terhasut terhadap provokator dalam Islam, hindarkan anak-anak dari berbagai media sosial, dekatkan anak-anak pada pemahaman agama yang baik, orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan keagamaan.

Kata Kunci: Peran Remaja Masjid, Paham Radikalisme dan Santri TPA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajaran, al-Qur'an dan Hadis, nampak amat ideal dan agung. Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, senantiasa mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan dan sikap-sikap positif lainnya. Gambaran ajaran Islam yang demikian ideal pernah dibuktikan dalam sejarah dan manfaatnya dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia.¹ Oleh sebab itu, umat Islam harus mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh.

Masa anak-anak adalah masa yang paling penting karena dasar-dasar kepribadian seseorang mulai terbentuk. Di samping itu masa anak-anak juga merupakan masa yang rawan dan sensitif, alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda dan juga lingkungan yang adadi sekelilingnya.

Akhir-akhir ini isu radikalisme ini menjadi wacana yang menarik di beberapa kalangan, khususnya akademisi. Isu radikalisme ini menjadi *booming* di ranah publik belakangan ini akibat begitu masivnya gerakan radikal di Indonesia

¹Abu Saud, *Islamologi Sejarah Ajaran dan Peranannya dalam Pradaban Umat Manusia*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2017), h. 223.

yang ditandai dengan munculnya beberapa sekte, aliran, dan kelompok-kelompok baru yang mengatasnamakan Islam. Sejalan dengan menjamurnya ormas-ormas keagamaan, menjadikan isu radikalisme sebagai terma yang begitu hangat dan gencar belakangan ini dibicarakan hingga menjadi isu yang menglobal, sehingga tidak heran jika Christina Parolin menyampaikan bahwa Indonesia akhir-akhir ini banyak berkembang isu-isu radikalisme.² Paham radikalisme di Indonesia sudah berkembang pesat sampai ke kalangan masyarakat awam.

Pada dasarnya daya serap memori manusia dalam hidup yang paling optimal adalah pada masa anak-anak, karena perasaan seseorang dari kecil sampai dewasa sedikit sekali yang mengalami perubahan, masa kanak-kanak yang indah maupun yang sebaliknya akan selalu diingat dan tidak akan dilupakan seumur hidupnya. Oleh karena itu, pada masa anak-anak inilah kesempatan yang paling baik menanamkan sekaligus memberikan pemahaman agama yang baik sehingga terhasut oleh pemahaman radikalisme.

Radikalisme yang berujung pada terorisme menjadi masalah penting bagi umat Islam di Indonesia pada saat ini. Keduanya telah menyebabkan Islam dicap sebagai agama teror karena banyak fakta pelaku teror di Indonesia adalah seorang muslim.³ Berbagai aksi radikalisme terhadap generasi muda kembali menjadi perhatian serius oleh banyak kalangan di Indonesia. Bahkan seringkali aksi pelaku dan simpatisan pendukung, baik aktif maupun pasif, banyak berasal dari berbagai kalangan.

²Christina Parolin, *Radical Spaces: Venues of Popular Politics in London, 1790-1845* (Cet III. Australia; ANU E Press, 2014), h. 210.

³Sun Choirul Ummah, *Akar Radikalisme Islam di Indonesia dalam Humanika*, (Yogyakarta; MKU-UNY, No.12, September 2016), h. 112.

Fenomena radikalisme di kalangan umat Islam seringkali disandarkan dengan paham keagamaan yang sebetulnya tidak bisa dibenarkan juga. Pemahaman seperti ini sesungguhnya tidak disebabkan oleh faktor tunggal yang berdiri sendiri. Faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik bahkan pendidikan pun ikut andil dalam memengaruhi radikalisme agama. Demikian, radikalisme agama sering kali digerakkan oleh pemahaman keagamaan yang sempit, perasaan tertekan, terhegemoni, tidak aman secara psikososial, serta ketidakadilan local dan global.⁴ Gerakan ini memperoleh banyak pengikut di kalangan generasi muda Islam yang tumbuh di bawah sistem pemerintahan nasionalis-sekuler.

Memakmurkan masjid dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam adalah sebagaimana memfungsikan masjid pada zaman Rasulullah saw. yaitu juga untuk mendidik generasi-generasi Islam.⁵ Kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan meningkatnya minat remaja terhadap kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi.⁶ Remaja masjid menjadikan masjid sebagai tempat untuk berkumpul menyusun program Keislaman.

Organisasi remaja Masjid telah menjadi kegemaran para remaja, sebagai upaya meningkatkan aktivitas pengamalan agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini semakin gemar

⁴Mark Jurgensmeyer, *Terorisme Para Pembela Agama* (Yogyakarta; Terawang Press, 2013), h. 16.

⁵Magrifatul Laila Sholikhah, *Peranan Remaja Masjid Hasan Ma'arif dalam Penguatan Akhlakul Karimah Di Desa Kecandran RT 01-02/ RW 01-02, Sidomukti, Salatiga Tahun 2018-2019*, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5433/1/skripsi%20jadi%20laila.pdf> "Skripsi" (Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019), h. 2.

⁶Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta; LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 112.

dalam wadah remaja masjid, mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama seperti bertambahnya wawasan ilmu keislaman, mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah yang mereka tidak dapatkan dari lingkungan lain. Organisasi remaja masjid sebagai wadah untuk menjalankan program keislaman. Remaja masjid dapat dapat menentukan mengenai teknis pengorganisasian sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.⁷ Hal ini dapat mengundang remaja untuk senantiasa belajar ilmu agama dan memperbaiki akhlak agar dapat terhindar dari pemahaman radikalisme yang berujung pada paham terorisme.

Kemunculan berbagai aliran Islam di Indonesia menyebabkan sebuah kebingungan bagi masyarakat terlebih dengan munculnya berbagai berita mengenai aksi radikal dari berbagai aliran-aliran atau kelompok Islam di Indonesia menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat Indonesia. Remaja masjid mempunyai peran penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Remaja Masjid selain sebagai pelopor kebaikan pada remaja juga harus turut berpartisipasi aktif pembangunan sikap dan tingkah remaja sehingga mampu mengantisipasi paham radikalisme.⁸ Untuk mencapai kehidupan yang aman, tentram, tertib dan adil dalam masyarakat, maka hukum harus dapat difungsikan dengan baik salah satu fungsi fungsi hukum yang dapat dilakukan adalah fungsi hukum sebagai kontrol sosial (pengendalian sosial) yakni bahwa hukum berfungsi

⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta; LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 116.

⁸Elfa Murdiana, *Hukum dan Perundang-Undangan*, (Metro; STAIN Jurai Siwo Metro, 2012), (https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2042/1/ARIEF%20RACHMAN%20HAKIM_14116833_AS%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf) h, 23.

untuk mempertahankan dan menjaga suatu keadaan pada suatu masyarakat agar tetap berada dalam pola tingkah laku yang diterima oleh masyarakat yang bersangkutan.

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan santri agar terhindar dari paham radikalisme melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, pada gilirannya, para santri akan merasakan dalam dirinya betapa pentingnya kegiatan tersebut dalam meningkatkan keimanannya kepada Allah. Oleh karena itu, semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid harus mengarah pada pembinaan kehidupan beragama.

Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa al-Qur'an, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan al-Qur'an serta kajian-kajian Islam agar generasi Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan dan tidak terhasut pada paham radikal yang berujung pada terorisme. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur".

IAIN PALOPO

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?
2. Apa hambatan dan solusi remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari segi manfaat, penelitian ini mempunyai manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman yang jelas bagi masyarakat pentingnya pembinaan keagamaan kepada santri.
2. Diharapkan skripsi ini dapat memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan intelektual.

3. Memberikan kontribusi ilmiah dalam rangka pengembangan tentang cara pembinaan kepada santri agar terhindar paham radikalisme.
4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan oleh plagiasi.

Setelah penulis melakukan penelusuran, ternyata ada beberapa yang membahas permasalahan ini. Tetapi penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis garap, yang dapat membantu penulis jadikan sebagai sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Sapta Ningsih yang berjudul Peran Penyuluh Agama dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus Kua Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur).¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Metro Kibang berjumlah delapan orang penyuluh agama non PNS dan satu penyuluh agama fungsional (PNS). Ada delapan spesialisasi kemampuan Penyuluh Agama Islam yang ditetapkan. Untuk mencegah berkembangnya paham radikal di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang Penyuluh Agama Islam

¹Windi Sapta Ningsih, *Peran Penyuluh Agama dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus Kua Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)*, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2238/1/WINDY%20SAPTA%20NINGSIH%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> (IAIN Metro, 2019).

rutinmelakukan penyuluhan melalui majelis ta'lim yang ada di tujuh desa yang diadakan satu kali dalam seminggu. Penyuluh Agama Islam juga melakukan koordinasi dengan Bhabinkantibmas Kecamatan Metro kibang dalam memberikan sosialisasi pencegahan aliran radikal yang ada di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arsam yang berjudul Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Menangkal Radikalisme Agama Banyumas.² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah takmir masjid Baitussalam adalah infiltrasi, kerjasama dengan Polsek Kebarongan, akomodir kelompok Islam, pembinaan remaja. Strategi dakwah takmir masjid Jami Huda Pejogol Cilongok Banyumas terdiri dari infiltrasi, penguatan amaliah Nahdliyin, silaturrohmi antar takmir se-desa Pejogol, penolakan terhadap aliran keras yang masuk, pembinaan remaja masjid.

B. Deskripsi Teori

1. Remaja Masjid

a. Pengertian remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum,

²Arsam, *Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Menangkal Radikalisme Agama Banyumas*, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1164>, (IAIN Purwakerto, 2018).

mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.³ Sedangkan menurut Ahmad Yani bahwa remaja Masjid adalah wadah utama dalam pengkaderan pada bidang kemasjidan terhadap generasi muda.⁴ Sedangkan Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas dasar takwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya.⁵ Jadi remaja Masjid, merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Remaja Masjid tidak terbentuk secara manajerial atau tersengaja oleh sistem pengelolaan Masjid tetapi lebih banyak dipengaruhi faktor sosial jamaah masjid tersebut, di mana keutuhan terhadap dinamika masjid sebagai salah satu elemen masyarakat mengharuskan adanya kelompok dinamisator yang mampu membangun kesan bahwa masjid menjadi pusat aktivitas.⁶ Maka proses sosial mereka mengakibatkan lahirnya institut Remaja Masjid sehingga terbentuknya Remaja Masjid lebih disebabkan oleh keinginan masyarakat atau jama'ah untuk memiliki wadah atau organisasi kemasyarakatan yang menjadi sarana bagi para remaja dan pemuda untuk berlatih menjadi warga masyarakat yang baik.

³Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta; Pradya Paramita, Vol. 1 No. 1, 2017), h. 201.

⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivitas Masjid*, (Jakarta; LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 112-133.

⁵Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta; Gema Insani, 2015), h. 141.

⁶Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2014), h. 114.

b. Dasar remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir Masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir dan profesional. Remaja masjid sebagai organisasi yang mewadahi kerja sama bagi para remaja masjid, dapat menjadi saran dalam mengupayakan kinerja yang dilaksanakan oleh seluruh elemen remaja masjid dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara sistematis, terstruktur, terarah.⁷ Kehadiran remaja di masjid akan membuat Masjid akan ramai dengan jama'ah. Oleh sebab itu, remaja masjid akan memiliki peran dalam memakmurkan masjid.

c. Tujuan remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid. Ketika para remaja menghadapi masalah tentang kenakalan remaja atau merosotnya nilai moral, remaja Masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Jika kegiatan-kegiatan yang mereka tawarkan menarik perhatian, dan diperkenalkan dengan luas, mereka bisa mengajak teman

⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta; LPPD Kahiru Ummah, 2016), h. 112.

mereka mendatangi Masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid dan bahkan mengajak mereka untuk menjadi anggota Masjid.⁸ Kiprah remaja Masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat.

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya yaitu dalam organisasi remaja masjid tujuan yang paling utama adalah mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersamasama aktif dalam organisasi remaja Masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid. Remaja masjid memiliki keterkaitan dengan masjid, sehingga peran utamanya adalah untuk memakmurkan masjid.⁹ Di samping itu organisasi Remaja Masjid juga akan mencoba mengarahkan dengan arahan yang benar menurut syara melalui pembinaan yang kontinyu (rutin) bagi para anggotanya. Sehingga dilakukan dakwah metode bermacam-macam seperti secara lisan dan perbuatan. Aktivitas yang dilakukan adalah bakti sosial, kebersihan lingkungan, kumpul-kumpul keluarga jamaah masjid.¹⁰ Sehingga remaja masjid harus aktif dalam melakukan pembinaan dan pengkaderan demi kemakmuran masjid, lebih khusus anak-anak

⁸Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta; Gema Insani, 2015), h. 157.

⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang; PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), h. 220.

¹⁰Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta; Dhana Bhakti Prima, 2016), h. 90.

agar senantiasa direkrut dan bina dengan sebaik mungkin agar senantiasa tercipta akhlak yang baik.

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

d. Peran dan fungsi remaja Masjid

Memakmurkan Masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah swt. yang paling utama.¹¹ Memakmurkan Masjid memunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial. Remaja masjid memiliki peran utama dalam memakmurkan masjid dalam hal ini melaksanakan sholat berjamaah di masjid, karena sholat berjamaah merupakan tugas dan tanggung jawab moral yang dimiliki oleh remaja masjid.¹² Peran remaja sangat dibutuhkan karena remaja masjid akan menjadi penerus dalam

¹¹Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo; Ziyad Visi Media, 2014), h. 18.

¹²Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta; Gema Insani, 2016), h. 144.

pengembangan akhlakul karimah dalam lingkup masyarakat luas. Adapun peran remaja masjid adalah sebagai berikut;

1) Memakmurkan Masjid

Remaja Masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan Masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke Masjid, untuk melaksanakan sholat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain, karena sholat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan Masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke Masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas mengantisipasi paham radikalisme kepada santri yang telah dibuat. Remaja masjid berupaya memelihara dan mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan agama sehingga hidup remaja masjid dapat terarah dengan baik sehingga tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang loyal terhadap Islam.¹³ Sebagaimana tersirat dalam berfirman Allah swt. pada Q.S at-Taubah/09:18 tentang orang-orang yang memakmurkan masjid yaitu sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah,

¹³Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta; Gema Insani, 2016), h. 146.

Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan Masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti;

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke Masjid
 - b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
 - c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjamaah
 - d) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di Masjid
 - e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke Masjid.
- 2) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik.¹⁵ Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

Dengan pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Cet. X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 217.

¹⁵Sofan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta; Dhana Bhakti Prima, 2016), h. 100.

3) Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja Masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kaderkader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.¹⁶ Remaja dituntut untuk selalu mengkader anak-anak santri agar senantiasa mereka memiliki penerus atau pemimpin yang diinginkan.

4) Kiprah remaja Masjid

Kegiatan remaja Masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat

¹⁶Aisyah Nur Hadryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016), h. 17.

luas. Di dalam masyarakat, remaja Masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi Masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja Masjid. Dengan demikian, kiprah remaja Masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di Masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja Masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat.¹⁷ Di samping itu, citra Masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur. Keberadaan Remaja Masjid sangat berpengaruh bagi kehidupan umat Islam di sekitar masjid tersebut karena Remaja Masjid berfungsi sebagai berikut;

- a) Pelopor Kegiatan Religi, remaja masjid berperan mengkoordinasi kegiatan rohani masyarakat.

¹⁷Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta; Gema Insani, 2015), h. 156-157.

- b) Memajukan Kualitas Iman Masyarakat, mengadakan kegiatan rohani yang dapat meningkatkan kualitas iman masyarakat sekitar.
 - c) Sarana Dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah swt.
- e. Manajemen Remaja Masjid

Manajemen adalah pengelolaan terhadap seluruh kepentingan institusional yang bersifat administratif. Dalam setiap institusi atau organisasi terdapat aktivitas-aktivitas tertentu yang dilaksanakan secara fungsional dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Salah satu aktivitas tersebut berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen. Dengan demikian, terdapat kaitan erat antara organisasi, administrasi dan manajemen. Organisasi adalah sekumpulan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan wadah atau alat untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang disepakati oleh anggotanya. Manajemen merupakan tata kerja yang berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasi, dan memimpin.¹⁸ Perilaku manajemen dan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi itu disebut dengan administratif.

Organisasi remaja Masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun remaja putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi.¹⁹ Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat, salah satunya bertambahnya wawasan

¹⁸Herabudin, *Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid*, (Jakarta; PT Media Citra, 2016), h. 138.

¹⁹Herabudin, *Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid*, (Jakarta; PT Media Citra, 2016), h. 139.

keagamaan, wawasan ilmu keagamaan, memperbanyak kawan yang seiman dan seperjuangan, mempererat ukhuwah Islamiyahnya yang tidak akan mereka dapatkan diorganisasi lainnya.

f. Peran Remaja Masjid

Dewasa ini, masjid-masjid diramaikan oleh jamaah orang tua dan anak-anak remaja/generasi muda. Sekalipun kenakalan remaja marak di perbincangkan orang, kesadaran bergama dari kalangan mereka juga menunjukkan peningkatan. Mereka tidak segan-segan lagi datang ke masjid untuk ibadah maupun melakukan berbagai aktivitas keislaman. Gairah tersebut memunculkan berbagai organisasi atau wadah remaja masjid di tengah-tengah masyarakat.

Remaja masjid kini merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid, tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam.²⁰ Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya.

²⁰Ramlan Mardjoned, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta; KODI DKI 2015), h. 156.

Peran remaja Masjid sangat dibutuhkan khususnya dalam membina akhlak santri. Sebagaimana yang diuraikan dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw. berikut.

حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحَسَنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakekku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan." (HR. Tirmidzi).²¹

Berdasarkan hadis tersebut, bahwa di akhirat kelak Allah swt., hanya memandang seorang hamba yang memiliki takwa kepada Allah swt., kecuali bagi mereka yang tidak taat kepada perintah Allah swt., khususnya kepada mereka yang selalu menceritakan kejelekan orang lain dan tidak menjaga kehormatannya yang Allah swt. masukkan ke dalam nerakanya.

g. Kegiatan-kegiatan Remaja Masjid

Berbicara mengenai kegiatan remaja masjid tidak pernah lepas dari fungsi masjid itu sendiri. Adapun fungsi masjid di antaranya adalah.

- 1) Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam.
- 2) Masjid berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan.
- 3) Masjid sebagai pusat peribadatan.

²¹Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah, *Sunan Tirmidzi, Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, (Penerbit; Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M), h. 1145.

- 4) Masjid berfungsi sebagai pusat menciptakan ukhuwah Islamiyah.
- 5) Masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat, maka di masjid perlu diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat umat Islam.²²

h. Dasar hukum pembentukan remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang di miliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan kegiatan yang bersifat Islami, seperti diba'iyah, yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil Qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kaimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³ Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan

²²Nabed Nuwaerah, Peran *Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja*, (Jurnal Al-Hiwar; Vol. 03, No. 06, Desember 2015), h. 34.

²³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung; Citra Umbara, 2010), h. 2.

informal, pendidikan non formal.²⁴ Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan. Jika kita melihat organisasi remaja masjid maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 BAB VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.²⁵ Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

²⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung; Citra Umbara, 2010), h. 9.

²⁵Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung; Citra Umbara, 2010), h. 14.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar takwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya, sedemikian pentingnya lembaga masjid, sehingga Nabi Muhammad saw. Menjadikan program pertama yang beliau kerjakan tatkala beliau mampir ke Desa Quba, dalam hijrahnya dari Mekah ke Madinah, adalah mendirikan masjid Quba. Setibanya tiba di Madinah, beliau bukan membangun rumah untuk dirinya dan keluarganya, juga bukan asrama untuk kaum muhajirin, melainkan membangun masjid, yaitu masjid Nabawi. Penomorsatuan mambangun masjid itu tak lain karena sebagaimana belakangan terbukti lembaga masjid menjadi pusat pembinaan masyarakat Islam, bahkan pusat pemerintahan Islam.²⁶ Semua masalah dari ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya. Hingga persoalan kemilitiran di pecahkan dalam lembaga masjid.

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Kalau di perhatikan, shalat berjama'ah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi dalam pengertian muhaditsin, bukan *fukahha*, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan beliau.²⁷ Ajaran Rasulullah saw. tentang shalat berjama'ah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin.

²⁶Surjadi, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid*, (Yogyakarta; Andi Offest, 2015), h. 20.

²⁷A. Bachrun Rifa, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo; Ideas Publishing, 2015), h. 108.

c. Masjid pusat pembinaan umat

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan serta meliputi bidang material dan spiritual sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap. Sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik para remaja, pembinaan itu semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan jiwa dan fisik para remaja masjid itu sendiri. Jadi, Keberadaan organisasi remaja masjid ini diharapkan dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan bisa menjadi motor pengembangan dakwah Islam.²⁸ Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya bagi remaja.

3. Radikalisme dalam Islam

a. Pengertian Radikalisme

Radikal berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar. Dalam bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstrim, menyeluruh, revolusioner, ultra dan fundamental. Sedangkan *radicalism* artinya doktrin atau praktik penganut paham radikal atau paham ekstrim.²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastis.³⁰ Kata radikalisme memiliki makna yang begitu beragam

²⁸Musthafa Muhamad Ath-Thahhan, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta; Gema Insani Press, 2016), h. 240.

²⁹Nuhrison Muh. Nuh, *Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham dan Gerakan Islam Radikal di Indonesia dalam* (Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius, (Jakarta; Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Vol. VIII Juli September 2018), file:///C:/Users/Compac/Downloads/52552-1045-122838-1-10-20190830%20(1). pdf , h. 36.

³⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2019), h. 354.

ditinjau dari beberapa kelompok kepentingan.³¹ Dalam lingkup keagamaan, radikalisme merupakan gerakan-gerakan keagamaan yang berusaha merombak secara total tatanan sosial dan politik yang ada dengan jalan menggunakan kekerasan.

Sartono Kartodirdjo mengartikan radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.³² Adapun radikalisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu paham yang dibuat-buat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan.³³ Dalam konteks keagamaan, perilaku keagamaan yang menghendaki perubahan secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan yang bertujuan untuk merealisasikan target-target tertentu.

Radikalisme merupakan paham atau aliran radikal dalam politik yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.³⁴ Radikalisme merupakan pandangan mengenai keinginan melakukan perubahan radikal sesuai dengan interpretasi agama dan ideologi yang

³¹Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta; Logung Pustaka, 2017), h. 33.

³²Sartono Kartodirdjo, *Ratu Adil*, (Jakarta; Sinar Harapan, 2012), h. 38.

³³Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*, (Jakarta; Pustaka Masyarakat Setara, 2010), h. 19.

³⁴Djaka Soetapa, *Asal-usul Gerakan Fundamentalisme*, (Jurnal Ulumul Qur'an, Vol. IV, No. 3 2016), h. 20.

dianut melalui kekerasan fisik ataupun kekerasan simbolik, bahkan sampai pada bunuh diri menuju kebermaknaan hidup yang diyakininya.³⁵ Hulu dari radikalisme adalah fundamentalisme yaitu radikalisasi paham keagamaan komunitas yang mengkonstruksi makna salafisme radikal yang eksklusif dan cenderung ekstrim (merasa paling benar, dan menyesatkan orang lain).³⁶ Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan radikal bila dilihat dari pemahaman agama adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Sementara Islam merupakan agama kedamaian yang mengajarkan sikap damai dan mencari kedamaian.

b. Karakteristik Radikalisme

Radikalisme pada zaman dahulu banyak dilatar belakangi oleh adanya kelemahan umat Islam baik pada bidang aqidah, syari'ah, maupun perilaku, sehingga radikalisme Islam merupakan ekspresi dari *tajdi* (pembaharuan), *islah* (perbaikan), dan jihad (perang) yang dimaksudkan untuk mengembalikan muslim pada ruh Islam yang sebenarnya.³⁷ Istilah radikalisme untuk menyebut kelompok garis keras dipandang lebih tepat dari pada fundamentalisme dikarenakan fundamentalis memiliki makna yang dapat ditafsirkan.

³⁵Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, (Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1, Mei 2017), h. 50.

³⁶Azyumardi Azra, *Toleransi Agama dalam Masyarakat Majemuk: Perspektif Muslim Indonesia*, (Jakarta; Kompas-ICRP, 2016), h. 70.

³⁷Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, (Semarang; Universitas Diponegoro Semarang), Volume 20 No 1, 2019), h. 80.

Dalam pandangan orang barat bahwa fundamentalisme mempunyai arti sebagai paham orang yang ekstrim dengan kelakuannya yang tidak segan-segan dalam perilakunya berdampak kekerasan untuk mempertahankan ideologinya. Apabila dalam Islam, Fundamentalisme adalah *tajdid* (pembaharuan) yang mana berdasarkan moral yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-sunnah.³⁸ Adapun karakteristik paham radikalisme dalam Islam adalah sebagai berikut.

1) Eksklusif

Mereka menggunakan tindakan gerilya atau gerakan bawah tanah, tertutup dalam melakukan aksinya. Mereka menggunakan strategi ganda yaitu disatu sisi mereka bersikap eksklusif serta anti pluralism pada wilayahnya. Kemudian di lain sisi mereka memakai cara penyelubungan terhadap wilayah diluar koridor mereka agar tujuan dan cita-citanya tidak terdeteksi oleh Negara yang dituju.

2) Hidup berkoloni

Cara hidup mereka tidak permanen dan berpindah-pindah karena tergantung kondisinya aman atau tidak bagi mereka dalam membangun pertahanan teritorialnya. Kemudian menggunakan aturan yang ketat didaerah teritorialnya untuk membentuk komunitas sosial dan juga menjatuhkan hukuman yang berat pada kelompok yang tidak tunduk pada sistemnya.

3) Pendirian Negara Agama

Mereka sepakat untuk mendirikan agama berdasarkan agama tanpa memperhitungkan konsensus beragam dalam masyarakat, mereka juga hanya

³⁸Irwan Masduqi, *Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren*” Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, (Jakarta; Jurnal Pendidikan Islam, No. 1 Vol 2, 2017), h. 91.

mengatasnamakan agama tetapi mereka juga mengatasnamakan Tuhan, sehingga mereka mencoba mengintegrasikan antara agama dan kekuasaan.

4) Perubahan revolusioner

Mereka ingin adanya perubahan terhadap Pemerintah dengan cara revolusioner. Dalam perekrutan anggota, mereka lebih fokus pada integritas serta keinginan yang sama untuk merubah sistem yang sah.³⁹ Sejatinnya, Islam sebagai agama yang merupakan rahmat bagi seluruh alam beserta isinya, tentunya sangat menganjurkan kepada segenap pemeluknya untuk selalu melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi sesama manusia dan lingkungannya secara konstruktif, serta melarang untuk melakukan perbuatan yang bersifat sia-sia, apalagi sampai melakukan tindak kekerasan (destruktif) karena perbuatan yang demikian sudah dapat dipastikan sangat dilarang oleh agama dan dibenci oleh Allah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S al-Qasas/28:77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁴⁰

³⁹Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jakarta; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014), h. 127.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*, (Cet. X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 341.

Dalam konteks ini, Fauzi Nurdin menegaskan bahwa radikalisme menjadi tidak sesuai dengan ajaran Islam karena cara yang digunakan biasanya bersifat revolusioner, dalam arti menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan dan memaksa kehendak secara sepihak dengan diikuti aksi-aksi yang ekstrim.

c. Kerangka pemikiran Islam radikal

Menurut Syaiful Arif bahwa terdapat 4 hal yang menjadi kerangka pemikiran Islam radikal dalam melakukan gerakan:

- 1) Menolak pemerintahan nasional
- 2) Menolak paham keIslaman maintream (ortodoks) di sebuah negeri
- 3) Menolak ideologi politik nasional
- 4) Menolak partisipasi politik mayoritas Muslim dalam sistem demokrasi.⁴¹

Sedangkan menurut Khammi Zada bahwa terdapat 5 hal yang menjadi kerangka pemikiran Islam radikal dalam melakukan gerakan

- 1) Islam harus menjadi dasar Negara.
- 2) Syariat harus diterima sebagai konstitusi Negara.
- 3) Kedaulatan politik ada di tangan Tuhan.
- 4) Gagasan tentang negara-bangsa (nation-state) bertentangan dengan konsep umat yang tidak mengenal batas-batas politik atau kedaerahan.
- 5) Prinsip syura (musyawarah) berbeda dengan gagasan demokrasi. Mereka yang akan digolongkan memiliki pemahaman Islam radikal. Pemahaman tersebut

⁴¹Syaiful Arif, *Islam, Pancasila, dan Deradikalisasi: Meneguhkan Nilai Keindonesiaan*, (Jakarta; PT Gramedia, 2018), h. 174.

harus dihilangkan sehingga tidak salah dalam melakukan perintah Allah swt dan sunnah Nabi Muhammad saw.⁴²

d. Teologi radikalisme

Akar ideologi kelompok radikal adalah pola pemahaman tekstual terhadap al-Qur'an dan Hadis dan anti dialog. Selain itu kelompok radikal mempunyai fanatisme absolut terhadap imam-imam yang diikuti. Pemahaman yang berbeda dan bertentangan dengan pendapat imam mereka dianggap sesat. Akar kelompok ini bisa ditelusuri dari sejarah permusuhan Barat dan Islam. Kelompok ini menolak sekularisasi, westernisasi, dan modernisasi. Kelompok ini berorientasi politik dengan bergerak di bawah tanah dengan basis jama'ah yang eksklusif. Mereka menginginkan kepemimpinan politik universal. Mereka dikenal dengan kaum salaf karena ingin menerapkan Islam seperti kalangan salaf (terdahulu) dalam mengamalkan ajaran Islam. Mereka menggunakan metode salaf dalam memahami Islam dengan ciri utamanya, yaitu pendekatan tekstualis.⁴³ Mereka menolak realitas sekarang dan ingin mengubahnya sesuai dengan doktrin masa lalu.

Aksi radikalisme berbasis agama ini memegang dominasi dalam beberapa praktek kekerasan yang kerap sekali menjadi pemicu pertentangan, pertikaian dan konflik yang sering mengguncang Indonesia. Hal ini makin memperlihatkan bahwa wacana pluralisme dan kebebasan agama masih menjadi problem krusial bagi kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia di tengah upaya-upaya serius yang

⁴²Khammi Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta; Teraju, 2012), h. 11.

⁴³As'ad Said Ali, *Ideologi Gerakan Pasca Reformasi, Gerakan-Gerakan Sosial Politik dalam Tinjauan Ideologis*, (Jakarta; LP3ES, 2013), h.70-71.

dilakukan pemerintah dalam rangka membangun tatanan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis.⁴⁴ Bahkan, paham radikalisme semakin tumbuh subur dan intensitasnya makin meningkat dewasa ini.

Salah satu doktrin utama yang diyakini kelompok radikal adalah jihad menegakkan agama Allah dengan jiwa dan raga. Dalam doktrin jihad ini, praktek bunuh diri diperbolehkan, bahkan dianjurkan jika bertujuan menegakkan agama Allah. Secara terminologis, bunuh diri adalah melakukan hal-hal yang membuat nyawa melayang, seperti minum racun, memasang bom di badannya, menusuk dirinya dengan benda-benda tajam, masuk ke dalam sumur, mengenggelamkan diri ke laut, danau dan sebagainya, apapun motif perbuatannya, apakah karena frustrasi atau ingin mati syahid.⁴⁵ Praktek bom bunuh yang dilakukan oleh para teroris ini, akan berdampak buruk bagi seluruh kalangan masyarakat sekitar. Oleh karenanya paham radikal harus sesegera mungkin cegah sebelum berkembang.

e. Gerakan radikalisme

Gerakan radikalisme agama di Indonesia sangat identik dengan agama Islam sebagai agamamayoritas. Para oknum ini sering kali memberikan pernyataan kepada publik atau pengikutnyabahwa Islam di Indonesia sedang dijajah, adanya gerakan liberal dan sekularisme, sehingga mereka menginginkan dilakukannya perubahan sosial politik sesuai dengan syariat Islam dan mencitacitakan terlaksananya syariat Islam dalam kehidupan sosial politik. Dan

⁴⁴Wawan H. Purwanto, *Terorisme Undercover: Memberantas Terorisme Hingga ke Akar-Akarnya, Memungkinkah?*, (Jakarta; CMB Press, 2017), h. 15.

⁴⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Rekonstruksi Teologi Radikalisme di Indonesia, Menuju Islam Rahmatan Lil-Alamin*" dalam *Wahana Akademika*, (Pati; Institut Pesabtrean Mathali'ul Falah, Vol. 4, No. 1 April 2017), h. 7.

untuk mencapai cita-cita itu dilakukan tindak-tanduk kekerasan yang drastis. Radikal disini tidak akan berbahaya jika masih hanya sebatas pemikiran ataupun pendapat.⁴⁶ Tetapi ketika radikal sudah meningkat menjadi perilaku dan perbuatan, dari sinilah akan muncul tindakan-tindakan yang bisa merugikan banyak pihak, seperti klaim kebenaran, pengkafiran terhadap orang lain, gerakan merubah konstitusi negara, hingga aksi bom nuklir.

f. Faktor yang mempengaruhi terjangkit paham radikalisme

Berbagai faktor yang memungkinkan generasi muda rentan terjangkit radikalisme dan terorisme menurut Alius adalah melalui jejaring *online*. *Pertama*, kemudahan mengakses informasi dari internet dan jejaring media sosial tidak dibarengi dengan kemampuan untuk menyaring informasi tersebut. Lewat internet dan media sosial, konten *hoax* (berita bohong) lebih masif dan fenomenal saat ini. Itu seakan berlomba dengan konten *hate speech* (ujaran kebencian) dalam memenuhi internet dan jejaring media sosial. Intensitas tinggi tetapi literasi yang lemah di kalangan anak muda akan menyebabkan mereka mudah terjangkit dan terprovokasi oleh konten yang mereka akses. *Kedua*, kemahiran kelompok-kelompok teroris menyusupkan beragam propaganda mampu memikat pengguna internet dan media sosial.⁴⁷ Mereka mampu memanfaatkan media sosial untuk menggalang, merekrut, memengaruhi, dan mengajak, terutama anak-anak remaja.

⁴⁶Nuhrison M. Nuh, *Faktor-faktor Penyebab Munculnya Paham/Gerakan Islam Radikal di Indonesia*, (Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol.VIII Juli-September 2017), h. 36.

⁴⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Rekonstruksi Teologi Radikalisme di Indonesia, Menuju Islam Rahmatan Lil-Alamin*" dalam *Wahana Akademika*, Pati; Institut Pesabtrean Mathali'ul Falah, Vol. 4, No. 1 April 2017), h. 9.

g. Penyebab munculnya paham radikalisme

Radikalisme Islam pada zaman dulu banyak dilatarbelakangi oleh adanya kelemahan umat Islam baik pada bidang aqidah, syariah maupun perilaku, sehingga radikalisme Islam merupakan ekspresi dari tajdid (pembaruan), islah (perbaikan), dan jihad (perang) yang dimaksudkan untuk mengembalikan muslim pada ruh Islam yang sebenarnya. Tetapi akar radikalisme Islam di zaman modern ini sangat kompleks.⁴⁸ Radikalisme Islam merupakan strategi baru melakukan reaksi dominasi Barat terhadap dunia Islam yang kemudian memunculkan aktivisme berbendera agama untuk menuntut reposisi peran Islam dalam ruang politik kenegaraan, yang upaya ini telah dirintis melalui pemikiran Hasan al-Banna pendiri Ikhwanul Muslimin di Mesir dan Abul A'la Maududi pendiri Jama'ati Islami di Indo Pakistan. Radikalisme Islam juga merupakan bahasa protes yang digunakan oleh orang-orang yang terpinggirkan dalam arus deras modernisasi dan globalisasi.

Mubarak menyebutkan dua penyebab utama terjadinya radikalisme agama khususnya pada Islam yakni faktor deprivasi relatif dan terjadinya disorientasi nilai-nilai yang diakibatkan modernisasi.⁴⁹ Ancok menyatakan bahwa radikalisme Islam terjadi disebabkan faktor ketidakadilan baik ketidakadilan prosedural, distributif, maupun interaksional. Sebagai contoh berbagai gerakan radikalisme Islam dipicu oleh persepsi ketidakadilan prosedural dan ketidakadilan distributif yang dilakukan Blok Negara Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dengan

⁴⁸Thalib, *Radikalisme dan Islamo Phobia, Islam dan Terorisme*, (Z.A. Maulani dkk., ed.) (Yogyakarta; UCY, 2017), h. 107.

⁴⁹Mubarak, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*, (Jakarta; LP3ES, 2018), h. 25.

instrumen ekonomi dan politik berupa lembaga IMF, World Bank, dan WTO. Juga ketidakadilan interaksional berupa pihak Blok Barat menerapkan standar ganda dalam hubungan mereka dengan Israel yang sangat berbeda dengan perlakuan mereka pada negara-negara yang berpenduduk mayoritas muslim. Radikalisme Islam paling ekstrim berupa terorisme global terkait dengan ketidakadilan struktural.⁵⁰ Putusan-putusan hukum internasional melalui Majelis Umum PBB berdasarkan prinsip mayoritas yang boleh jadi tidak mengakomodasikan kepentingan minoritas. Dewan Keamanan PBB yang memainkan peranan dalam penerapan sanksi hukum internasional acapkali membuat putusan yang bias.

h. Pencegahan paham radikalisme

1) Deradikalisasi pemahaman keagamaan

Deradikalisasi pemahaman keagamaan adalah upaya menghapuskan pemahaman yang radikal terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadis, khususnya ayat atau hadis yang berbicara tentang konsep jihad, perang melawan kaum kafir. Jika deradikalisasi ini bukan dimaksudkan sebagai sebuah upaya menyampaikan pemahaman baru tentang Islam dan bukan juga pendangkalan akidah bagi umat Islam.⁵¹ Namun sebagai usaha untuk mengembalikan serta meluruskan kembali pemahaman tentang apa dan bagaimana Islam. sesuai firman Allah swt. dalam Q.S at-Taubah/09:29.

⁵⁰Hasan, *Radikalisme Islam: Jejak Sejarah, Politik Identitas, dan Repertoire Kekerasan, Model-model Penelitian dalam Studi Keislaman* (Muftasim, ed.), (Yogyakarta; Lemlit UIN Sunan Kalijaga), h. 70.

⁵¹Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta; PT. Elex Media Komputindo, 2014), h. 323-324.

فَتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
 وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا
 الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٦١﴾

Terjemahnya:

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.⁵²

Berdasarkan ayat tersebut, sejalan dengan hadis Rasulullah saw. yang berbunyi.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ : حَدَّثَنَا أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ كَانُوا يَسِيرُونَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسِيرٍ ، فَنَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ ، فَانْطَلَقَ بَعْضُهُمْ إِلَى نَبَلٍ مَعَهُ ، فَأَخَذَهَا ، فَلَمَّا اسْتَيْقِظَ الرَّجُلُ فَرَعَ ، فَضَحَكَ الْقَوْمُ ، فَقَالَ : مَا يَضْحَكُكُمْ ؟ ، فَقَالُوا : لَا ، إِلَّا أَنَّا أَخَذْنَا نَبْلَ هَذَا فَفَرَعَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَرُوعَ مُسْلِمًا

Artinya:

Dari Abdurrahman bin Abi Laila berkata: suatu ketika sejumlah sahabat melakukan perjalanan bersama Rasulullah. Ketika beristirahat, salah satu di antara mereka tertidur pulas. Sedang beberapa sahabat yang lain masih terjaga. Kemudian mereka mengambil tombak seseorang yang tertidur itu dengan maksud menggodanya (bercanda). Maka ketika yang tertidur itu bangun, paniklah ia karena tombaknya hilang. Kemudian sahabat-sahabat yang lain tertawa. Maka Nabi bertanya, “apa yang membuat kalian tertawa?” Para Sahabat menjelaskan candaan tadi. Lalu Nabi pun

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Cet. X; Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017), h. 219.

bersabda, “Tidak halal bagi seorang muslim membuat panik muslim lainnya!”⁵³ (H.R. Tirmidzi).

Berdasarkan hadis tersebut, Rasulullah saw. mengatakan bahwa seorang Muslim tidak dibenarkan untuk membuat panik saudaranya. Oleh sebab itu, sebagai umat Rasulullah saw. tidak dibenarkan dalam Islam untuk mempunyai paham radikal yang dapat meresahkan sesama Muslim.

2) Melalui pendekatan agama

Pada hakikatnya semua agama mengajarkan pada umatnya agar berlaku kasih dan sayang terhadap sesama manusia. Yang di mana agama Islam selalu dikaitkan dengan terorisme dengan alasan jihad. Hal ini perlu diluruskan bahwa agama Islam tidak pernah mengajarkan pemikiran radikal yang berujung terhadap terorisme. Maka dari itu para pemuda penerus generasi bangsa, perlu dididik dan dibekali pemahaman agama yang baik, mengenalkan al-Qur’an sejak dini, agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertakwa Allah swt.

3) Deideologisasi agama

Dalam mencegah radikal, maka perlu melakukan deideologisasi. Deideologisasi adalah upaya membedakan antara agama autentik dengan agama yang sudah terideologisasi oleh kelompok-kelompok radikal. Agama autentik adalah agama yang terbuka dan toleran, sedangkan agama terideologisasi adalah agama yang ditafsirkan secara reduktif, manipulative dan subjektif sehingga menghasilkan agama yang intoleran.⁵⁴ Sebagai umat yang beragama tentunya

⁵³Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah, *Sunan Tirmidzi, Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, (Penerbit; Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M), h. 1102.

⁵⁴Irwan Masduki, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung; Mizan, 2011), h. 95.

harus menjaga toleransi agar senantiasa terhindar perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri, hal ini dilakukan supaya terhindar dari paham radikalisme.

C. Kerangka Pikir

Gambaran pembahasan dalam penelitian yang berjudul peran remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, dapat dilihat pada bagian kerangka pikir. Berikut kerangka pikirnya;



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Dengan melihat bagan kerangka pikir di atas maka dapat di ketahui bahwa, Masjid Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah tempat atau lokasi peneliti melakukan penelitian tersebut, sedangkan Remaja Masjid Al-Muhajirin adalah salah satu sumber informan untuk mengetahui peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al- Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yakni Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.¹

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data dan dokumentasi, (3) tahap pengolahan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang

¹M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II. Bandung; Pustaka Setia, 2010), h. 26.

selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.² Setelah menemukan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan psikologis dan sosiologis.

- a. Pendekatan psikologis adalah cara pandang terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkat laku, baik dilihat secara individual, sosial dan spiritual maupun tahapan perkembangan usia dalam memahami agama.
- b. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.³ Pendekatan ini didapatkan dari hasil pengamatan langsung di lingkungan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah peran remaja masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 86.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 89

C. Definisi Istilah

1. Peran Remaja Masjid

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran berarti ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif atau partisipasi. Kemudian remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁴ Adapun peran Remaja Masjid yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

2. Paham Radikalisme

Radikalisme adalah sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan dengan cara keras atau drastik yang tidak diperbolehkan oleh agama.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

⁴Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 58.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif adalah data dari penjelasan verbal, dan tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian, biografi narasumber yang dijadikan referensi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁵ Sumber data terbagi atas dua bagian yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (data tambahan)

- a. Data utama (primer) yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data utama (primer) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.⁶ Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, contohnya hasil wawancara, data observasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini data utama (primer) berasal dari hasil wawancara terhadap remaja masjid dan dari data observasi pembelajaran TK/TPA.

⁵Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 107 .

⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

- b. Data tambahan (sekunder), yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷ Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ini adalah wawancara observasi dan Studi dokumentasi. Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang di inginkan oleh peneliti. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan.⁸ Sedangkan studi dokumentasi merupakan suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Jadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, panduan observasi dan alat perekam.

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet. XV, Bandung; Alfabeta, 2012), h. 145.

Adapun alat perekam yang dimaksud adalah kamera/handphone yang berguna untuk merekam suara dan gambar.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹ Dengan adanya teknik tringulasi dapat membandinngkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang

⁹Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 330.

ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰ Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

H. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang berjalan terus menerus sepanjang kegiatan lapangan dilakukan.¹¹ Jadi, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu di generalisasikan yang mempunyai sifat umum.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

¹⁰Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 331.

¹¹Muhammad Arif Tiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Cet. I, Makassar; Andira Publisher, 2015), h. 122.

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar.¹² Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 110.

atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Jadi, dalam melakukan display data dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru

yang sebelumnya belum pernah ada.¹³ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



IAIN PALOPO

¹³Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2012), h. 111-112.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Mulyasari

Desa Mulyasari merupakan salah satu dari sebelah Desa di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Desa Mulyasari terletak pada ketinggian 35 meter Dpl. Desa Mulyasari terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Jaya Bakti, Dusun Mekar Sari, Dusun Kebumen dan Dusun Anyar. Luas Desa 4,5 Km² yang terletak di wilayah Kecamatan Tomoni.

2. Kondisi Desa Mulyasari

a. Keadaan Geografis Desa

- 1) Sebelah Utara : Desa Bangun Jaya
- 2) Sebelah Timur : Desa Purwosari
- 3) Sebelah Selatan : Desa Lestari
- 4) Sebelah Barat : Desa Mandiri

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Mulyasari 4,5 Km² sebahagian dipergunakan untuk pemukiman penduduk, persawahan 365 Ha, perkebunan 15 Ha.

c. Keadaan Tropografi

Secara umum Desa Mulyasari adalah dataran rendah dan semua wilayah dari keempat dusun berada pada dataran rendah sehingga hal inilah yang menjadi faktor penentu untuk pengembangan budi daya tanaman pangan khususnya padi.

d. Iklim

Iklim Desa Mulyasari sebagaimana desa-desa diwilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Bulan basa rata-rata 7 Bulan Januari-Juli. Bulan kering Rata-rata Bulan Agustus sampai Desember. Kelembaban 8-10 jam/hari dari suhu/temperature 27-30⁰ C.

e. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Mulyasari terdiri atas 681 KK dan total jumlah jiwa adalah 2.383 dengan rincian seperti tabel berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Mulyasari

Jumlah KK	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total Keseluruhan
681 KK	1.227 Jiwa	1.156 Jiwa	2.383 Jiwa

Sumber data: Arsip Desa Mulyasari Tahun 2021

f. Mata Pencaharian

Tabel 4.2.
Mata Pencaharian Desa Mulyasari

No.	Mata Pencaharian/Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Petani	363 Orang
2.	Buruh Tani	-
3.	Peternak	30 Orang
4.	Wiraswasta	-
5.	Aparatur Sipil Negara (ASN)	10 Orang
6.	Pengrajin	-

Sumber data : Arsip Desa Mulyasari Tahun 2021

g. Jarak Tempuh

- 1) Jarak dari Ibu Kota Propinsi adalah kurang Lebih 600 Km
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten adalah kurang lebih 60 Km

3. Takmir Masjid Al-Muhajirin Desa Mulyasari

Tabel 4.3.
Takmir Masjid Al-Muhajirin

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Ghofur	Ketua
2.	Ridwan	Sekretaris
3.	Priyatno	Bendahara
4.	Muh. Saleh	Ketua Pembangunan
5.	Wahyo	Wakil Ketua Pembangunan
6.	Andi Baso Nappe	Seksi Keagamaan
7.	Dani	Seksi Humas

Sumber data : Arsip Masjid Al-Muhajirin Mulyasari Tahun 2021

4. Remaja Masjid Al-Muhajirin

a. Pengurus Remaja Masjid Al-Muhajirin

Tabel 4.4.
Pengurus Remaja Masjid Al-Muhajirin

No.	Nama	Jabatan
1.	Imam Mustofa	Ketua Remaja Masjid
2.	Anisa Cikal Januarsi	Sekretaris
3.	Yuni Elin Anggraini	Bendahara
4.	Arul	Seksi Keagamaan
5.	Yeni Wulandari	Seksi Konsumsi
6.	Cahyo Wicaksono	Seksi Pendidikan
7.	Yuda	Seksi Keamanan

Sumber data : Arsip TPA Al-Muhajirin Mulyasari Tahun 2021

b. Program kerja remaja masjid Al-Muhajirin

Remaja masjid Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni memiliki program kerja sebagai berikut.

- 1) Mengajar santri TPA Al-Muhajirin
- 2) Pengajian rutin setiap malam Jum'at
- 3) Peringatan hari besar Islam (PHBI)
- 4) Pengajian akbar

- 5) Pelatihan Kepemimpinan
 - 6) Belajar al-Qur'an setiap hari Senin
 - 7) Kejian keislaman dan Keindonesian setiap hari Rabu.
5. TPA Santri Al-Muhajirin Desa Mulyasari
- a. Keadaan Guru TPA Al-Muhajirin

Tabel 4.5
Keadaan Guru TPA Al-Muhajirin

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Seni Wati	Perempuan
2.	Jumiem	Perempuan
3.	Imam Mustafa	Laki-Laki
4.	Andi Baso Nappe	Laki-Laki
5.	Cahyo Wicaksono	Laki-Laki
6.	Arul	Laki-Laki

Sumber data : Arsip TPA Al-Muhajirin Mulyasari Tahun 2021

- b. Keadaan Santri TPA Al-Muhajirin

Keadaan santri di TPA Al-Muhajirin berjumlah 62 santri dengan rincian jumlah Santri Perempuan adalah 38 orang sedangkan santri laki-laki berjumlah 22 orang. Berikut tabel keadaan santri TPA Al-Muhajirin di Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni.

Tabel 4.6.
Keadaan Santri TPA Al-Muhajirin

No.	Nama Santri	Jenis Kelamin
1.	Zazkia Mardatillah	Perempuan
2.	Isnainiyarul Khoiriyah	Perempuan
3.	Nindi Aulia Febriani	Perempuan
4.	Agus Lisa Indah	Perempuan
5.	Annisa Azzahra	Perempuan
6.	Wahidah Karunia Evha	Perempuan
7.	Shafira Anarsyah	Perempuan
8.	Azzahra Syakila Rahma	Perempuan
9.	Tasya Cherilya	Perempuan
10.	Alsena Faqbil Putri	Perempuan

11.	Sulfiah Azzahra	Perempuan
12.	Salfika	Perempuan
13.	Athifa Syahira	Perempuan
14.	Aura Kasih	Perempuan
15.	Afwa Nafizah Arundaya	Perempuan
16.	Wardah Nur Fauziah	Perempuan
17.	Atika Zahra Ratifah	Perempuan
18.	Devi Novita Sari	Perempuan
19.	Khanza Safinna Tunnaaja	Perempuan
20.	Safira Nur Fadhilah	Perempuan
21.	Desi Tri Alfira	Perempuan
22.	Aulia Izzatunnisa	Perempuan
23.	Naila Azzalfa	Perempuan
24.	Adelia Chalista	Perempuan
25.	Iftia Varisha	Perempuan
26.	Farli Sagita	Perempuan
27.	Tri Ainun Nandari	Perempuan
28.	Alifah Indriani	Perempuan
29.	Isma Sari	Perempuan
30.	Linda Azizah	Perempuan
31.	Alin Ambara Kasih	Perempuan
32.	Olivia Nur Anggaraeni	Perempuan
33.	Misca Malha	Perempuan
34.	Quin Sha Anindya Rhama Dinata	Perempuan
35.	Amelia Kheisha Zahra	Perempuan
36.	Najwa Adzkie Zirat	Perempuan
37.	Nurul Fatimah	Perempuan
38.	Balqis Callista Maharani	Perempuan
39.	Muhammad Arif	Laki-Laki
40.	Farid Nugraha	Laki-Laki
41.	Rizki Afandi	Laki-Laki
42.	Muhammad Al Fian	Laki-Laki
43.	Muh. Alif Armansyah	Laki-Laki
44.	Rendi	Laki-Laki
45.	Al Khalifi Pratama	Laki-Laki
46.	Alif Ramadhan	Laki-Laki
47.	Rifki Saputra	Laki-Laki
48.	Angga Aditya	Laki-Laki
49.	Sahri Apriawan	Laki-Laki
50.	Rifaldi Ardiansyah	Laki-Laki
51.	Muh. Abdul Amin	Laki-Laki
52.	Fauzi Ubaidillah	Laki-Laki
53.	Anugrah Pratama	Laki-Laki
54.	Al Zaki Prasetyo	Laki-Laki

55.	Andri Irawan	Laki-Laki
55.	Reza Indra Kurniawan	Laki-Laki
56.	Afdal Al Hafid	Laki-Laki
57.	Rizal Abidin	Laki-Laki
58.	Muh. Arwandi Hairullah	Laki-Laki
59.	Kevin Perdana	Laki-Laki
60.	Abdul Hafis Al Azzam	Laki-Laki
61.	Yazid Syarief Baihaki	Laki-Laki
62.	Fahriansyah Ramadhan	Laki-Laki

Sumber data : Arsip TPA Al-Muhajirin Mulyasari Tahun 2021

c. Metode baca tulis Qur'an TPA Al-Muhajirin

1. Metode Iqro
2. Metode Qiroah

d. Kurikulum TPA Al-Muhajirin

Kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin adalah memiliki komponen yang meliputi aspek al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah/ muamalah, akidah tarikh/sejarah umat Islam. Dalam melakukan pembelajaran TPA Al-Muhajirin para guru menggunakan metode Iqro dan Qiroah.

B. Analisis Data

1. Peran remaja Masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Akar dari terorisme dan radikalisme adalah ketidakadilan. Radikalisme timbul sebagai respon terhadap ketidakadilan, baik dalam konteks global maupun dalam konteks lokal. Ketidakadilan harus diatasi, sehingga tidak menimbulkan sikap prustasi dan putus asa, menyebabkan orang menyelesaikan masalah dengan cara singkat dan pragmatisme. Akar terorisme adalah radikalisme, sehingga radikalisme harus dihilangkan.

Adapun faktor menyebabkan terjadinya Islam radikal dapat diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, faktor agama, yaitu sebagai bentuk purifikasi ajaran Islam dan pengaplikasian *khilafah Islamiyah* di muka bumi. Terdorongnya semangat Islamisasi secara global ini tercetus sebagai solusi utama untuk memperbaiki berbagai permasalahan yang oleh golongan radikal dipandang sebagai akibat semakin menjauhnya manusia dari agama.

Remaja masjid mempunyai peran dalam mengantisipasi paham radikalisme. Radikalisme menjadi isu yang selalu dikaitkan dengan aksi-aksi teror dan agama Islam. Aksi radikalisme menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Perhatian terhadap hal tersebut karena paham radikal memiliki target penyebaran kepada remaja-remaja. Bukan tanpa tujuan meman, karena remaja adalah masa dimana seseorang memiliki emosi yang tidak stabil. Untuk itu pada masa remaja seseorang akan mudah untuk terpengaruh.

Gerakan gerakan radikalisme yang beredar di tengah masyarakat juga berperan besar dalam penyebaran paham tersebut. Oleh karenanya, para pemuda perlu diarahkan pada beragam aktivitas yang berkualitas baik di bidang akademis, sosial, keagamaan, seni, budaya, maupun olahraga. Kegiatan-kegiatan positif ini akan memacu mereka menjadi pemuda yang berprestasi dan aktif berorganisasi di lingkungannya sehingga dapat mengantisipasi pemuda dari pengaruh ideologi radikal. Remaja Masjid dituntut untuk membentuk organisasi kemanusiaan atau organisasi yang mampu melibatkan masyarakat ke dalam kegiatan yang positif.

Dengan dibentuknya organisasi kemanusiaan tersebut pemuda berperan sebagai penggerak masyarakat untuk tetap peduli terhadap orang lain yang terkena

bencana atau musibah sehingga para pemuda mampu kembali mempererat tali silaturahmi antar kelompok masyarakat.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden di Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Utara mengenai tentang peran remaja masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme

Menurut Andi Baso Nappe selaku Takmir Masjid Al-Muhajirin

“Bahwa cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri TPA dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah melakukan hal-hal positif seperti tata cara berpakaian yang sopan yang sesuai syariat, disiplin dalam beribadah. Kemudian santri TPA juga diharapkan bisa menjadi teladan bagi teman sejawatnya yang lain. Dalam agenda pembinaan keagamaan diharapkan mampu menjadi wadah dan dapat mengapresiasi santri yang lain untuk selalu taat dan patuh kepada peraturan dan syariat Islam.”¹

Sedangkan menurut Imam Mustofa selaku ketua remaja masjid Al-Muhajirin mengatakan

“Bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri santri dalam mengantisipasi paham radikalisme, maka harus melakukan melakukan tadabbur al-Qur’an dan pengajian bulanan. Hal ini diterapkan agar peserta didik memiliki keagamaan yang baik. Apabila ilmu al-Qur’an telah dipahami oleh para santri TPA Al-Muhajirin, maka moral dan karakter santri akan terbentuk dan menjauhkan dari paham radikalisme yang berujung pada terorisme. Karena moral Rasulullah saw, adalah al-Qur’an. Maka tepat sekali apabila al-Qur’an didekatkan pada diri santri TPA setiap harinya.”²

Sesuai hasil observasi bahwa nilai-nilai keagamaan setiap saat harus diterapkan kepada santri, maka yang dilakukan remaja saat itu adalah melakukan pendekatan personal atau pendekatan secara individu. Ketika santri TPA melakukan sebuah kesalahan maka kewajiban remaja masjid dan khususnya guru

¹Andi Baso Nappe, Takmir Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara”, pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

²Imam Mustofa, Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin “Wawancara”, hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

TPA harus mendekati dan memberikan nasihat tanpa menegur di depan umum karena hal tersebut dapat menjatuhkan kementalan santri TPA.³

Sedangkan Jumiem selaku guru TPA Al-Muhajirin mengatakan

“Bahwa yang harus dilakukan oleh remaja Masjid adalah melakukan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dengan mengundang pemateri yang ahli di bidang keagamaan. Dengan adanya kegiatan LDK ini, para santri TPA akan lebih memahami tentang dasar-dasar seorang pemimpin dan hal ini juga para santri TPA dapat mencegah paham-paham radikalisme.”⁴

Paham radikalisme yang saat ini banyak meresahkan masyarakat, maka paham seperti harus dijauhkan dari para santri yang pemahamannya belum terlalu luas. Seperti yang dikatakan oleh Andi Baso Nappe

“Bahwa untuk mencegah penyebaran paham radikal, antara lain dengan semangat menjalankan nilai-nilai Pancasila yang terbukti sudah menjadi alat pemersatu bangsa. Dengan semangat Pancasila para pemuda dan segenap komponen bangsa harus merapatkan barisan untuk mencegah paham radikalisme dan terorisme demi keutuhan NKRI dan kedamaian di dunia.”⁵

Selain itu, Imam Mustofa selaku ketua remaja Masjid juga mengungkapkan

“Bahwa upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi paham radikalisme yaitu memelihara hubungan yang baik atau harmonis dengan sesama manusia adalah suatu keharusan, dengan demikian kita akan memperoleh berbagai keberuntungan, misalnya rezeki akan bertambah luas, juga kita

³Observasi Lapangan pada hari Jum'at tanggal 09 April 2021 di TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari.

⁴Jumiem, Guru TPA Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

⁵Andi Baso Nappe, Takmir Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara”, pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

akan disayangi, tidak hanya oleh penduduk bumi tetapi jugapenghuni langit.”⁶

Berdasarkan hal tersebut, Cahyo Wicaksono juga berpendapat

“Bahwa remaja masjid Al-Muhajirin Desa Mulyasari akan berusaha terus-menerus untuk menjauhkan para santri TPA dari pengaruh jahat paham radikalisme, akan memberikan terobosan baru berupa pemahaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan perayaan hari besar dalam Islam (PHBI). Kemudian dipaham kepada para santri mengenai isi dan kandungan al-Qur’an ayat demi ayat dengan cara mendatangkan para ustadz atau guru agama untuk membimbing mereka.”⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Jumiem selaku guru TPA Al-Muhajirin mengatakan

“Bahwa Bila kita senantiasa berupaya memperbaiki diri, memperbaiki kesalahan, menyempurnakan kelemahan,meningkatkan prestasi, maka berarti kita tergolong orang yang selalu menginginkan hasil atau prestasi yang lebih baik”.⁸

Senada dengan hal tersebut, Priyo Priyadi selaku remaja Masjid, juga mengatakan

“Bahwa remaja Masjid Al-Muhajirin akan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mendidik dan mengarahkan para santri TPA, agar senantiasa mereka tidak melakukan pembelokan akidah dengan adanya paham radikalisme. Oleh sebab itu, santri TPA dibekalkan dengan ilmu-ilmu agama yang sesuai dengan syariat dan ketentuan di dalam Islam, agar akidahnya tetap murni kepada Allah swt.”⁹

Hasil observasi bahwa pembinaan keagamaan dapat menjadi wadah dalam menguatkan akidah para santri TPA agar terhindar pemahaman radikalisme.

⁶Imam Mustofa, Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin “*Wawancara*”, hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

⁷Cahyo Wicaksonoo, Remaja Masjid Al-Muhajirin, “*Wawancara*” pada hari Jum’at 09 April 2021.

⁸Jumiem, Guru TPA Al-Muhajirin, “*Wawancara*” pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

⁹Priyo Priyadi, Remaja Masjid Al-Muhajirin, “*Wawancara*” pada hari Sabtu 10 April 2021.

Remaja masjid melakukan pembinaan keagamaan yang mampu untuk membimbing dan membina akhlak santri TPA. Semua para santri TPA dihimbau untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dikhususkan kepada santri TPA tapi juga seluruh kalangan masyarakat luas agar dapat menangkal paham-paham radikalisme. Kegiatan keagamaan diharapkan mampu mengarahkan para santri TPA ke hal-hal yang positif.¹⁰

Mengantisipasi paham radikalisme sudah menjadi tugas dan tanggung jawab para pemerhati pendidikan, khususnya pada pendidikan agama yang dilakukan di Masjid-masjid melalui pembelajaran al-Qur'an di TPA. Berdasarkan yang dikatakan oleh ketua remaja Masjid Al-Muhajirin yakni Imam Mustofa

“Bahwa proses mengantisipasi paham radikalisme pada santri TPA berjalan baik, karena santri TPA dapat mengikuti pengajian yang diadakan oleh remaja Masjid.”¹¹

Sedangkan menurut Cahyo Wicaksono

“Bahwa kegiatan remaja masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya, ini dibuktikan antusiasnya para santri TPA dalam melakukan murojaah pada pembacaan al-Qur'an dan memahami makna dan isinya al-Qur'an yang di bimbing langsung oleh guru TPA.”¹²

Kembali Andi Baso Nappe mengatakan

“Bahwa untuk mengantisipasi kelompok-kelompok radikal biasanya diserukan pesan-pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti pengajian asmaul husna dan yasin tahlil setiap hari kamis malam Jum'at, Pengajian baca al-Qur'an

¹⁰Observasi Lapangan pada hari Jum'at tanggal 09 April 2021 di TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari.

¹¹Imam Mustofa, Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin “Wawancara”, hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

¹²Cahyo Wicaksonoo, Remaja Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Jum'at 09 April 2021.

setiap hari setelah maghrib, Pengajian Ibu-Ibu setiap senin sore dan sebagainya. Takmir memberikan prioritas terhadap remaja. Takmir juga memberikan pembinaan peningkatan kualitas pengetahuan keislaman melalui kegiatan kegiatan ngaji aktual, pengajian tafsir al-Qur'an dan sebagainya.”¹³

Jumiem selaku guru TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari juga berpendapat

“Bahwa remaja saat sudah bekerja keras membantu guru TPA dalam memberikan pelayanan keagamaan kepada santri TPA Al-Muhajirin, dengan berbagai macam cara yang mereka tempuh agar paham radikalisme tidak masuk ke dalam hati para santri TPA. Oleh sebab itu, kami selaku guru TPA sangat terbantu dengan kerja dan usaha yang dilakukan oleh para remaja Masjid.”¹⁴

Remaja harus menjali kerja sama yang apik antara takmir Masjid, guru TPA dan masyarakat sekitar agar dapat membimbing anak TPA supaya terhindar paham radikal. Islam radikal sangat berbahaya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Oleh sebab itu anak-anak sangat membutuhkan didikan dan bimbingan.

2. Hambatan dan solusi untuk remaja Masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Keberhasilan di TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari, dalam mengantisipasi paham radikalisme tidak terlepas dari adanya hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pengantisipasi paham radikal.

¹³Andi Baso Nappe, Takmir Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara”, pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

¹⁴Jumiem, Guru TPA Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

a. Hambatan remaja Masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme

Pemahaman agama yang keliru dan dangkal menjadi penyebab utama munculnya radikalisme. Pendidikan agama di sekolah hanya sebatas pengantar saja, tetapi tidak mendalam. Radikalisme juga terjadi karena mereka tidak memahami agama dengan baik. Rata-rata mereka hanya memahami agama dan mempelajarinya setengah-setengah tanpa merujuk pada sumber utama dalam Islam yakni al-Qur'an dan hadis sesuai dengan pemahaman para sahabat dan ulama-ulama terdahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan berbagai responden ditemukan hambatan remaja dalam mengantisipasi paham radikalisme yaitu menurut Imam Mustofa mengatakan

“Bahwa yang menjadi hambatan dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah menguatkan peran media sosial, dalam hal ini media sosial menjadi sahabat dan juga menjadi wadah untuk bertanya bagi para santri sudah mahir dalam bermedia sosial, baik melalui konten *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter* dan *Youtube*. Dari berbagai media sosial yang mudah diakses saat ini banyak beredar video yang mudah di akses, sehingga pada saat tersebut mereka dapat menyaksikan berbagai pendapat berbagai kalangan yang selalu menyiarkan agama. Di mana mereka belum terlalu memahami makna yang disampaikan sehingga mereka mudah terdoktrin dengan pemahaman baru mereka dengarkan. Apabila pemahaman yang mereka dapat ternyata menyimpang dari al-Qur'an dan hadis, maka dapat dipastikan mereka akan mudah terjangkit dengan paham-paham radikal.”¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, Priyo Priyadi juga menegaskan

“Bahwa yang menjadi hambatan remaja dalam mengantisipasi paham radikal adalah melemahnya peran keluarga. Keluarga pada dasarnya merupakan fondasi awal pendidikan agama bagi anak karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali mengenal banyak hal. Tetapi pendidikan agama di lingkungan keluarga sendiri sangat lemahnya, sehingga anak akan mengakses berbagai kalangan media yang belum diketahui sumber

¹⁵Imam Mustofa, Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin “Wawancara”, hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

kebenarannya. Sehingga pemahaman agama yang didapatkan oleh anak berasal dari luar keluarga, baik berupa bahan bacaan, dunia maya dan juga teman pergaulan. Jika telah menemukan pemahaman baru, maka anak muda terpengaruh dan mulai melakukannya, sehingga hal ini yang memicu paham radikal akan muncul.”¹⁶

Sedangkan menurut Cahyo Wicaksono

“Bahwa yang menjadi hambatan remaja dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah merosotnya pendidikan keagamaan di dunia pendidikan formal yaitu sekolah. Telah diketahui pendidikan formal di sekolah merupakan salah satu sumber dalam mempelajari agama. Pendidikan agama yang belum mumpuni, sehingga kebutuhan pemahaman agama kepada anak tidak dapat terwujud, sehingga mereka terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang tidak memahami agama secara sempurna. Hal ini juga dapat memicu anak mencari informasi dari berbagai media sosial.”¹⁷

Berdasarkan hal di atas, hal serupa juga dikatakan oleh Jumiem

“Bahwa yang menjadi hambatan dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah pengaruh lingkungan sekitar. Diketahui bahwa lingkungan sekitar sangat memengaruhi arah pemikiran anak-anak saat ini. Mereka telah berteman dengan orang yang jauh dari pemahaman agama, ada juga yang memahami agama namun gagal dalam menafsirkan al-Qur’an dan hadis sehingga mereka telah terjerumus pada paham agama yang radikal.”¹⁸

Andi Baso Nappe juga mengungkapkan

“Bahwa yang menjadi hambatan dalam mengantisipasi paham radikal adalah muncul beberapa golongan yang selalu membi’dah-bi’dah kan sesuatu. Golongan-golongan tersebut berpendapat bahwa perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti perayaan maulid Nabi Muhammad saw., kegiatan Isra dan Mir’aj Nabi Muhammad saw. dan kegiatan ta’siah merupakan kegiatan bi’dah atau hal yang baru, di mana Rasulullah saw. tidak pernah melakukan. Hal inilah yang didengarkan oleh anak-anak, sehingga mereka tidak memaknai Islam secara menyeluruh. Sedangkan yang dipahami selalu ini bahwa perayaan maulid merupakan kegiatan agama yang sangat baik bagi seluruh kalangan khususnya anak-anak, di mana mereka dapat memahami bahwa dengan adanya perayaan maulid,

¹⁶Priyo Priyadi, Remaja Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Sabtu 10 April 2021.

¹⁷Cahyo Wicaksonoo, Remaja Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Jum’at 09 April 2021.

¹⁸Jumiem, Guru TPA Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

dapat diketahui sejarah Rasulullah saw. Kemudian kegiatan Isra dan Mi'raj juga dipahami bahwa dengan adanya kegiatan tersebut dapat diketahui sejarah Islam yang sangat yang mengangumkan, dapat Rasulullah saw. menerima perintah Allah swt. berupa sholat 5 waktu sehari semalam. Kemudian kegiatan ta'siah juga memiliki faedah, agar kita dapat menghibur keluarga yang sedang rundung duka, selain itu kita yang hadir dapat memberikan pelajaran berharga tentang kematian."¹⁹

Berdasarkan hasil observasi bahwa kelompok paham Islam radikal sangat diuntungkan dengan hadirnya berbagai media sosial yang dimanfaatkan sedemikian rupa, sehingga banyak dari berbagai kalangan untuk mengakses. Berbagai video telah di sebarluaskan yang sumbernya tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis. Ketika anak-anak mengaksesnya tanpa kontrol dari orang tua, maka anak-anak sudah pasti terpengaruh.²⁰ Selain itu, beberapa golongan yang hadir saat ini, yang selalu berpendapat bahwa kegiatan hari besar dalam Islam merupakan kegiatan bi'dah atau hal baru yang tidak dilakukan oleh Rasulullah saw. dan para sahabat sebelumnya.

b. Solusi bagi remaja dalam mengantisipasi paham radikalisme

Selain hambatan yang selalu didapatkan remaja dalam mengantisipasi paham radikal, maka remaja mempunyai solusi dalam memerangi hambatan tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa responden terkait dengan solusi dalam mengantisipasi paham radikalisme. Seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Mustofa selaku ketua remaja Masjid Al-Muhajirin

¹⁹Andi Baso Nappe, Takmir Masjid Al-Muhajirin, "Wawancara", pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

²⁰Observasi Lapangan pada hari Jum'at tanggal 09 April 2021 di TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari.

“Bahwa solusi dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik. Sebelum menimbah ilmu kepada seseorang, maka perlu ditelusuri tentang kepribadian orang tersebut, sehingga tidak mudah terdoktrin dengan berbagai pernyataan yang mereka ungkapkan. Sebagai umat Islam, tentunya perlu untuk memperkaya pemahaman agama yang baik yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis maupun Ijma dan Qiyas. Umat Islam harus selalu terbuka, bersifat moderat dan memiliki sikap toleransi yang kuat.”²¹

Sedangkan menurut Cahyo Wicaksono juga mengungkapkan

“Bahwa solusi dalam mengantisipasi paham radikalisme adalah membentengi diri dengan selalu waspada dan tidak terhasut terhadap provokator di dalam Islam yang selalu membi’dah bi’dahkan sesuatu. Selalu mengikuti kajian-kajian keagamaan dari para guru yang telah diketahui kepribadian dan kesehariannya.”²²

Hal serupa juga dikatakan oleh Priyo Priyadi

“Bahwa hindarkan anak-anak dari berbagai media yang mudah diakses yang bertentangan dengan syariat Islam. Jika memang anak selalu mengakses berbagai media sosial, maka diharapkan orang tua untuk selalu mengontrol, agar anak-anak tidak mengakses situs-situs yang tidak baik.”²³

Sedangkan menurut Andi Baso Nappe, juga berpendapat

“Bahwa solusi dalam mengantisipasi radikalisme adalah dekatkan anak pada pemahaman agama yang benar. Memberikan pendidikan al-Qur’an sedini mungkin agar senantiasa tumbuh dewasa dengan bekal ilmu pengetahuan dari al-Qur’an yang merupakan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari dan bekal anak di masa depan.”²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Jumiem

“Bahwa solusi dalam mengantisipasi paham radikal adalah, orang tua harus berperan aktif dalam melakukan pendidikan agama kepada anak-

²¹Imam Mustofa, Ketua Remaja Masjid Al-Muhajirin “Wawancara”, hari Sabtu tanggal 10 April 2021.

²²Cahyo Wicaksonoo, Remaja Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Jum’at 09 April 2021.

²³Priyo Priyadi, Remaja Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara” pada hari Sabtu 10 April 2021.

²⁴Andi Baso Nappe, Takmir Masjid Al-Muhajirin, “Wawancara”, pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

anak mereka, karena pendidikan pertama bagi anak adalah kedua orang tua. Maka orang tua harus maksimal dalam mendidik anaknya agar dikemudian hari tidak tersesat dengan sistem pemahaman radikal.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa pemahaman radikal adalah paham keras dan bertentangan dengan nilai Islam. Saat ini telah muncul berbagai macam kelompok dan golongan yang mana pemahaman agamanya selalu keluar dari jalur al-Qur'an dan hadis. Para golongan tersebut telah hadir dalam berbagai macam daerah, bahkan mereka telah hadir dari berbagai media sosial untuk berdakwah.²⁶ Namun pesan dari dakwah tersebut terkadang tidak sesuai dengan syariat dan tuntunan agama Islam.

C. Pembahasan

Remaja Masjid memiliki peran yang sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat, khususnya pada pembinaan keagamaan. Remaja masjid memiliki fungsi dalam rangka untuk memperbaiki tata peribadatan ditengah-tengah umat yang sedang dilanda oleh paham-paham radikalisme. Oleh sebab itu, remaja masjid memiliki peran untuk menjaga anak-anak santri TPA untuk mengantisipasi mereka dari paham Islam radikal.

Remaja masjid harus melakukan perbaikan dari segi akidah santri untuk mempertahankan akidah yang diwariskan oleh Rasulullah saw. agar terhindar pemahaman radikal. Namun dalam melakukan perannya tentunya remaja Masjid juga mendapatkan hambatan dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada

²⁵Jumiem, Guru TPA Al-Muhajirin, “*Wawancara*” pada hari Kamis tanggal 08 April 2021.

²⁶Observasi Lapangan pada hari Jum'at tanggal 09 April 2021 di TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari.

santri yaitu hadirnya teknologi yang semakin canggih, dan membuat anak-anak mudah mengakses situs-situs. Hal inilah yang harus diwaspadai. Kemudian lemahnya pendidikan agama yang diwariskan oleh orang tua terhadap anaknya. Selain itu di dalam dunia pendidikan formal di sekolah telah mengalami kemerosotan sehingga paham Islam radikal akan mudah terjaring dikalangan anak-anak santri yang pemahaman agamanya masih minim.

Paham radikal juga, selalu mengatasnamakan agama sehingga terkadang anak-anak mudah untuk terdoktrin dan terpengaruh. Hal ini menjadi pemicu besar bagi kalangan santri TPA bisa termakan hasutan paham Islam Radikal.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, maka remaja Masjid perlu melakukan peningkatan kegiatan keagamaan, mendekatkan anak santri TPA kepada Allah swt. melalui kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan ta'lim. Remaja Masjid sebaiknya menanamkan pemahaman keagamaan kepada anak santri dengan cara mengajak mereka untuk senantiasa membatasi untuk selalu berhubungan dengan media sosial.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang persepsi masyarakat terhadap Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, maka akhir dari pembahasan ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. Peran remaja masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin, menyerukan pesan-pesan dakwah melalui khutbah jum'at yang disampaikan oleh para khotib. Kemudian juga disampaikan melalui pengajian-pengajian yang diadakan oleh takmir masjid seperti pengajian asmaul husna dan yasin tahlil setiap hari kamis malam Jum'at, Pengajian baca al-Qur'an setiap hari setelah maghrib, Pengajian Ibu-Ibu setiap senin sore dan sebagainya. Takmir memberikan prioritas terhadap remaja. Takmir juga memberikan pembinaan peningkatan kualitas pengetahuan keislaman melalui kegiatan kegiatan ngaji aktual, pengajian tafsir al-Qur'an dan sebagainya.
2. Hambatan dan solusi dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin, hambatannya adalah peran media sosial, lemahnya peran keluarga, merosotnya pendidikan keagamaan di sekolah, pengaruh lingkungan sekitar dan munculnya golongan yang selalu membi'dah bi'dahkan sesuatu.

Kemudian solusinya adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan, membentengi diri dan tidak mudah terhasut terhadap provokator dalam Islam, hindarkan anak-anak dari berbagai media sosial, dekatkan anak-anak pada pemahaman agama yang baik, orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan keagamaan.

B. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai terhadap Peran Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka mengantisipasi paham Radikalisme kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Takmir Masjid

Takmir Masjid merupakan penanggung jawab dalam proses pengajian yang dilakukan di TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari. Terkait dengan usaha untuk mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA, maka Takmi Masjid Al-Muhajirin hendaknya melaksanakan program pembinaan keagamaan, mengadakan ta'lim dan mengaktifkan kegiatan remaja Masjid Al-Muhajirin.

2. Remaja Masjid

Remaja Masjid Al-Muhajirin adalah penanggung jawab dalam pelaksanaan mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, As'ad Said. *Ideologi Gerakan Pasca Reformasi, Gerakan-Gerakan Sosial Politik dalam Tinjauan Ideologis*. Jakarta; LP3ES, 2013.
- Arsam, *Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Menangkal Radikalisme Agama Banyumas*. IAIN Purwakerto, 2018.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/1164>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 2012.
- Arif, Syaiful. *Islam, Pancasila, dan Deradikalisasi: Meneguhkan Nilai Keindonesiaan*. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Rekonstruksi Teologi Radikalisme di Indonesia, Menuju Islam Rahmatan Lil-Alamin" dalam Wahana Akademika*, Pati; Institut Pesabtrean Mathali'ul Falah, Vol. 4, No. 1 April 2017.
- Ath-Thahhan, Musthafa Muhamad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta; Gema Insani Press, 2016.
- Ayub, Mohammad E. *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta; Gema Insani, 2015.
- Azra, Azyumardi. *Toleransi Agama dalam Masyarakat Majemuk: Perspektif Muslim Indonesia*. Jakarta; Kompas-ICRP, 2016.
- Budiman, Mustofa. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo; Ziyad Visi Media, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 2019.
- Harahap, Sofan Syafri. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta; Dhana Bhakti Prima, 2016.
- Hasani, Ismail dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*. Jakarta; Pustaka Masyarakat Setara, 2010.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta; Bumi Aksara, 2014.

- Hasan, *Radikalisme Islam: Jejak Sejarah, Politik Identitas, dan Repertoire Kekerasan, Model-model Penelitian dalam Studi Keislaman*. Muftasim, ed. Yogyakarta; Lemlit UIN Sunan Kalijaga.
- Hadryant, Aisyah Nur. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang; UIN Maliki Press, 2016.
- Herabudin. *Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid*. Jakarta; PT Media Citra, 2016.
- Jurgensmeyer, Mark. *Terorisme Para Pembela Agama*. Yogyakarta; Terawang Press, 2013.
- Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta; Pradya Paramita, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Kartodirdjo, Sartono. *Ratu Adil*. Jakarta; Sinar Harapan, 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahan*. Cet, X. Bandung; Penerbit Diponegoro, 2017.
- Masduqi, Irwan. *Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren, Dalam Jurnal Pendidikan Islam*. Jakarta; Jurnal Pendidikan Islam, No. 1 Vol. 2, 2017.
- , *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung; Mizan, 2011.
- Marjoned, Ramlan. *Manajemen Masjid*. Jakarta; Gema Insani, 2016.
- , *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta; KODI DKI 2015.
- Mubarak. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*. Jakarta; LP3ES, 2018.
- Murdiana, Elfa. *Hukum dan Perundang-Undangan*. Metro; STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), (https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2042/1/ARIEF%20RACHMAN%20HAKIM_14116833_AS%20%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf)
- Ningsih, Windi Sapta. *Peran Penyuluh Agama dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus Kua Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2238/1/WINDY%20SAPTA%20NINGSIH%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> IAIN Metro, 2019.

- Nuh, Nuhriison M. *Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham dan Gerakan Islam Radikal di Indonesia dalam*. Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius, Jakarta; Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , Vol. VIII Juli-September 2018. file:///C:/Users/Compac/Downloads/52552-1045-122838-1-10-20190830%20(1).
- . *Faktor-faktor Penyebab Munculnya Faham/Gerakan Islam Radikal di Indonesia*. Harmoni Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol.VIII Juli-September 2017. Nuwaerah, Nabed. *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja*. Jurnal Al-Hiwar; Vol. 03, No. 06, Desember 2015.
- Parolin, Christina. *Radical Spaces: Venues of Popular Politicts in London, 1790-1845*. Cet III. Australia; ANU E Press, 2014.
- Purwanto, Wawan H. *Terorisme Undercover: Memberantas Terorisme hingga ke Akar-akarnya, Memungkinkah?*. Jakarta; CMB Press, 2017.
- Rifa, A. Bachrun. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo; Ideas Publishing, 2015.
- Rokhmad, Abu. *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1, Mei 2017.
- . *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Semarang; Universitas Diponegoro Semarang, Volume 20 No 1, 2019.
- Rubaidi. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta; Logung Pustaka, 2017.
- Salenda, Kasjim. *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2014.
- Saud, Abu. *Islamologi Sejarah Ajaran dan Peranannya dalam Pradaban Umat Manusia*. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2017.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Soetapa, Djaka. *Asal-usul Gerakan Fundamentalisme*. Jurnal Ulumul Qur'an, Vol. IV, No. 3, 2016.
- Subana, M. dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cet. II. Bandung; Pustaka Setia, 2010.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta; Rineka Cipta, 2014.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. XV, Bandung; Alfabeta, 2012.
- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011).
- Sunan Tirmidzi/Abu Isa Muhammad bin Isa Bin Saurah. *Kitab: Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*. Penerbit; Darul Fikri/Bairul-Libanon 1994 M.
- Surjadi. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Yogyakarta; Andi Offest, 2015.
- Sholikhah, Magrifatul Laila. *Peranan Remaja Masjid Hasan Ma'arif dalam Penguatan Akhlakul Karimah Di Desa Kecandran RT 01-02/ RW 01-02, Sidomukti, Salatiga Tahun 2018-2019*, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5433/1/skripsi%20jadi%20laila.pdf> "Skripsi". Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2019.
- Thalib. *Radikalisme dan Islamo Phobia, Islam dan Terorisme*. Z.A. Maulani dkk., ed. Yogyakarta; UCY, 2017.
- Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet. I, Makassar; Andira Publisher, 2015.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang; PT. Pustaka Rizki Putra, 2016.
- Ummah, Sun Choirul. *Akar Radikalisme Islam di Indonesia dalam Humanika*. Yogyakarta; MKU-UNY, No.12, September 2016.
- Umar, Nasaruddin. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta; PT. Elex Media Kompotindo, 2014.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung; Citra Umbara, 2010.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, Jakarta; LPPD Kahiru Ummah, 2016.
- Zada, Khammi. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta; Teraju, 2012.



**DAFTAR
LAMPIRAN**

IAIN PALOPO



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmpstsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 8 April 2021

Nomor : 057/DPMPSTSP/IV/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Mulyasari
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 8 April 2021 Nomor 057/KesbangPol-IV/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Adi Lukmanto**
Alamat : Dusun Tuban
Tempat / Tgl Lahir : Luwu Timur / 28 Mei 1997
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon : 082195094607
Nomor Induk Mahasiswa : 1602010014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Peran Remaja Masjid dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur"

Mulai : 8 April 2021 s.d. 8 April 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



- Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
 2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
 3. Camat Tomoni di Tempat;
 4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** di Tempat;
 5. Sdr. (I) **Adi Lukmanto** di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DESA MULYASRI
KECAMATAN TOMONI

Jl: Poros cendana Hitam No.....TEL.....Kode pos 92972

SURAT KETERANGAN

No: 420/256/DM

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL SANDIM
Jabatan : Kepala Desa Mulyasi

Bersama ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : ADI LUKMANTO
Nim : 152191115
Fakultas : FTIK
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan kegiatan Penelitian yang Berjudul ***"Peran Remaja Masjid dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA AL-Muhajirin Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur"***, dimulai tanggal 05 Januari 2021 sampai 14 April 2021 di wilayah Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mulyasri, 14 April 2021

Kepala Desa Mulyasri



ABDUL SANDIM



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN TOMONI
DESA MULYASRI

Alamat : Jln. Poros Cendana Hitam No....Desa Mulyasri Kode Pos : 92972

Mulyasri, 08 April 2021

Nomor : 420/ 243/DM

Kepada

Lampiran :-

Yth. Dekan FTIK IAIN Palopo

Hal : Surat Ijin Melakukan Penelitian

di -

Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor : 057/DPMPTSP/IV/2021 perihal permohonan ijin melakukan penelitian dan mencari data dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Peran Remaja Masjid dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur"** yang akan dilakukan di wilayah desa mulyasri. Dengan ini kami memberikan ijin kepada saudara **ADI LUKMANTO** untuk dapat melakukan penelitian di wilayah Desa Mulyasri sesuai dengan surat permohonan yang telah diajukan. Untuk selanjutnya agar bisa berkoordinasi dengan Pengurus TPA Al-Muhajirin atau Pengurus Remaja Masjid Desa Mulyasri .

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

IAIN PALOPO



PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Mengenai Peran Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur

1. Menurut anda bagaimana cara menanamkan nilai - nilai keagamaan dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPAAI Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ?
2. Berapa besar peran Remaja Masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan remaja masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari ?
4. Apakah proses Remaja Masjid dalam mengantisipasi paham radikalisme kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari berjalan dengan baik ?
5. Bagaimna respon Santri TPA Al Muhajirin terhadap strategi yang di lakukan Remaja Masjid dalam mengantisipsi paham radikalisme?



IAIN PALOPO

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI BASSO NAPPE
Jabatan : TAKMIR Masjid Al-Muhajirin

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

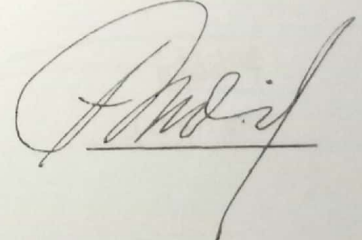
Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16 0201 0014
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Peran Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur"

Tomoni, 08 APRIL 2021

IAIN PALOPO

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMIEM

Jabatan : Guru mengaji TPA Al. Muhajirin

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Adi Lukmanto

NIM : 16 0201 0014

Pekerjaan : Mahasiswa

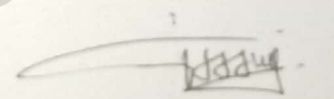
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Peran Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur"

Tomoni, 08 April 2021

IAIN PALOPO

Narasumber


JUMIEM

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAM MUSTOFA
Jabatan : Ketua Remaja Masjid AL-Muhajirin

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

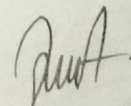
Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16 0201 0014
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”**

Tomoni, 10 April 2021

IAIN PALOPO

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahyo Wicaksono . M.P.
Jabatan : Pemaga Masjid Al Muhajirin

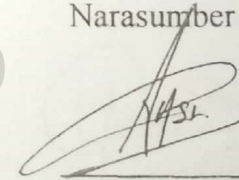
Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16 0201 0014
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”**

Tomoni, 09 April 2021

Narasumber


Cahyo Wicaksono . M.P.

IAIN PALOPO

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRIYO PRIYADI
Jabatan : Remaja Masjid Al-Muhajirin

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

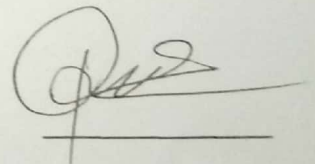
Nama : Adi Lukmanto
NIM : 16 0201 0014
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Peran Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Paham Radikalisme Kepada Santri TPA Al Muhajirin Desa Mulyasari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur"

IAIN PALOPO

Tomoni, 10 April 2021

Narasumber



"PERAN REMAJA MASJID DALAM MENGANTISIPASI PAHAM RADIKALISME KEPADA SANTRI TPA AL-MUHAJIRIN DESA MULYASARI KECAMATAN TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR "

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	9%
2	core.ac.uk Internet Source	4%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
4	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
5	journal.walisongo.ac.id Internet Source	2%

IAIN PALOPO

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Dokumentasi Penelitian



Peneliti sedang berada di TK/TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Takmir masjid dan Remaja Masjid



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Guru TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasri.



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Mulyasari



Observasi Peneliti di TK/TPA Al-Muhajirin Desa Mulyasari